



## Pemimpin Spiritual dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Laily Faridhatun Nikmah<sup>1</sup>, Abd. Aziz<sup>2</sup>, Nur Efendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Doktor, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung, Indonesia

<sup>2,3</sup> Dosen, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung, Indonesia

E-Mail: [faridhatunlaily@gmail.com](mailto:faridhatunlaily@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdaziz@uinsatu.ac.id](mailto:abdaziz@uinsatu.ac.id)<sup>2</sup>, [nurefendi2016@gmail.com](mailto:nurefendi2016@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** This article was written with the aim of identifying spiritual leaders in the development of Islamic education. This research uses a certain type of library research. Reviewing various periodicals and relevant reference volumes is known as library research. The research findings show that spiritual leadership is a strategy to persuade other people to carry out activities in accordance with the ideals and principles taught by the Prophet Muhammad SAW to achieve a certain goal. Spiritual leadership is the process of persuading others to take beneficial actions to achieve certain goals. The Prophet Muhammad is considered an influence in Islam because of his leadership style. Loyalty is one of the main characteristics that characterizes spiritual leadership. In this context, loyalty shows that both leaders and followers must obey Allah SWT in terms of goals, uphold Islamic law and values, maintain integrity, be disciplined, be consistent, and not be arrogant. In Islamic educational institutions, spiritual leadership is implemented through instilling ideals that are focused on both life in this world and the afterlife. To fulfill their responsibilities, madrasah principals and teachers must do more than fulfill their administrative and instructional duties; they must also serve Allah SWT. By emulating the leadership qualities exemplified by the Prophet Muhammad SAW, such as effective communication between the head of the madrasah and its members, the head of the madrasah as a motivator, fairness, honesty, trustworthiness, deliberation, and applying the principles of discipline, madrasahs can also implement spiritual leadership.

**Keywords:** spiritual leader, development of Islamic education

**Abstrak.** Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengidentifikasi pemimpin spiritual dalam pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan tertentu. Meninjau berbagai terbitan berkala dan volume referensi yang relevan dikenal sebagai penelitian perpustakaan. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual adalah suatu strategi untuk membujuk orang lain agar melakukan kegiatan yang sesuai dengan cita-cita dan prinsip-prinsip yang diajarkan Nabi Muhammad SAW untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan spiritual adalah proses membujuk orang lain untuk melakukan tindakan yang bermanfaat guna mencapai tujuan tertentu. Nabi Muhammad dianggap sebagai pengaruh dalam Islam karena gaya kepemimpinannya. Loyalitas adalah salah satu ciri utama yang menjadi ciri kepemimpinan spiritual. Dalam konteks ini loyalitas menunjukkan bahwa baik pemimpin maupun pengikutnya harus taat kepada Allah SWT dalam hal tujuan, menjunjung hukum dan nilai-nilai Islam, menjaga integritas, disiplin, konsisten, dan tidak sombong. Di lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual diimplementasikan melalui penanaman cita-cita yang terfokus baik pada kehidupan di dunia maupun di akhirat. Untuk memenuhi tanggung jawab mereka, kepala madrasah dan guru harus melakukan lebih dari sekedar memenuhi tugas administratif dan instruksional mereka; mereka juga harus mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan meneladani sifat-sifat kepemimpinan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, seperti komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan anggotanya, kepala madrasah sebagai motivator, adil, jujur, amanah, musyawarah, dan menerapkan prinsip kedisiplinan, maka madrasah juga dapat melaksanakan kepemimpinan rohani.

**Kata Kunci :** pemimpin spiritual, pengembangan pendidikan Islam

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini, paradigma manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan, telah berubah akibat pesatnya pertumbuhan masyarakat. Akibatnya, banyak model kepemimpinan yang bermunculan sebagai reaksi terhadap perubahan paradigma ini. Secara umum, ada tiga kategori pengembangan model kepemimpinan: transaksional,

transformasional, dan spiritual. Ketika atasan dan bawahan mempunyai kesepakatan transaksional, maka pemimpin dapat memimpin secara efektif sesuai dengan kepemimpinan transaksional. Pemimpin dan kepemimpinan dipandang sebagai instrumen penting untuk keberhasilan penerapan perubahan sosial sepanjang era kepemimpinan transformasional. Untuk mencapai perubahan yang lebih optimal, kepemimpinan pada tahap kepemimpinan spiritual berfokus pada pembentukan cita-cita ketuhanan dalam diri personel organisasi.

Di satu sisi, paradigma kepemimpinan spiritual dianggap terbatas pada pengajaran prinsip-prinsip spiritual praktis kepada setiap orang (seperti shalat, puasa, haji, zakat, dll). Oleh karena itu, dalam budaya Indonesia yang beragam saat ini, model kepemimpinan spiritual masih kurang dapat diterapkan sebagai paradigma kepemimpinan. Namun untuk menciptakan tatanan kehidupan yang Islami, tetap diperlukan prinsip-prinsip Islam sebagai salah satu komponen paradigma kepemimpinan Indonesia. Dalam rangka mengembangkan paradigma kepemimpinan Indonesia, model kepemimpinan transformasional yang berlandaskan prinsip Islam dan teori kepemimpinan transformasional merupakan solusinya.<sup>1</sup>

Seni dan keterampilan menggunakan pengaruh seseorang untuk membujuk orang lain agar terlibat dalam tindakan tertentu yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan dikenal sebagai kepemimpinan. Memimpin melibatkan pelaksanaan rencana untuk tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh orang lain. Individu yang dipimpin adalah mereka yang diarahkan, terkena dampak, dan dikendalikan oleh peraturan formal maupun informal.<sup>2</sup> Ada dua sumber kepemimpinan spiritual: historis dan normatif. Sedangkan sumber sejarah adalah pola pikir yang ditampilkan Nabi Muhammad SAW, sedangkan sumber normatif sendiri menjelaskan cita-cita kepemimpinan yang bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah. Muhammad SAW mampu menciptakan kepemimpinan yang paling ideal dan efektif dalam sejarah peradaban manusia karena kejujuran dan reputasinya yang luar biasa sebagai orang yang dapat dipercaya atau al-Amin.

Dalam lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual diartikan sebagai kepemimpinan yang menyeimbangkan kepentingan bersama dengan dimensi spiritual (ketuhanan). Uswatun hasanah adalah konsep Islam yang menyatakan bahwa sifat seorang pemimpin bisa saja meniru sifat seorang Nabi. Oleh karena itu, perilaku Nabi Muhammad SAW sehari-hari—khususnya dalam kaitannya dengan cara beliau membimbing umatnya—adalah contoh sempurna kepemimpinan spiritual, bahkan dalam lingkungan belajar.

---

<sup>1</sup> Ahmad Zain Sarnoto and Ahmad Sholihin, "Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Statement* 7, no. 2 (2017): 56.

<sup>2</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 139.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian perpustakaan tertentu digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan melibatkan penelusuran berbagai terbitan berkala dan buku referensi terkait, yang kemudian dapat dianalisis dan diambil kesimpulannya oleh peneliti.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan di luar laboratorium dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penekanan pada peristiwa alam. Untuk melakukan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan kata-kata dan bukan daftar data. Kata-kata ini pada dasarnya dapat memberikan gambaran umum atau menjelaskan permasalahan terkini dan solusinya. Analisis isi adalah metode analisis data yang digunakan, dan menempatkan prioritas tinggi pada penjelasan isi dari berbagai proposisi yang ada yang muncul dari berbagai teori dan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### • Pemimpin Spiritual

Kata “kepemimpinan” berasal dari kata “pemimpin” yang berarti kepala, ketua, atau pemimpin. Untuk memperluas konsep ini, para ahli mempunyai gagasan berbeda mengenai apa itu kepemimpinan. Salah satu definisinya adalah seni atau keterampilan membimbing suatu kelompok atau individu menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Kepemimpinan adalah proses membujuk orang lain untuk fokus mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup> Untuk memotivasi, menginspirasi, membimbing, dan menginspirasi orang-orang di bawah kepemimpinannya untuk bekerja dengan percaya diri dan semangat untuk mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin harus menggunakan semua keterampilan mereka.<sup>6</sup>

Menurut beberapa definisi pengetahuan ini, kepemimpinan adalah aktivitas seseorang yang memiliki keterampilan atau kemampuan untuk membujuk, mengatur, dan memotivasi orang tanpa memerlukannya agar mereka berkolaborasi secara teratur dalam upaya mencapai tujuan atau tujuan yang telah ditentukan. tujuan yang dikembangkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki berbagai keterampilan dan kecerdasan, termasuk kecerdasan

---

<sup>3</sup> Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

<sup>4</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 87.

<sup>5</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 5.

<sup>6</sup>Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 77.

spiritual, untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan yang dimaksud adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan dan bukan sekedar kegiatan formal.

Roh berasal dari kata spiritual. Semangat didefinisikan sebagai semangat, vitalitas, dampak, dan semangat. Roh sering dikacaukan dengan jiwa atau roh. Semangat atau sikap yang menggerakkan tingkah laku manusia dikenal dengan makna kiasan. Roh juga sering dipahami sebagai suatu entitas, makhluk yang merupakan jenis energi aktual. Meski tidak memiliki tubuh fisik seperti manusia dan tidak terlihat secara kasat mata, roh tetap ada dan hidup.<sup>7</sup> Segala sesuatu yang ada di luar tubuh manusia, seperti perasaan, pikiran, dan sifat manusia itu sendiri, dianggap spiritual.<sup>8</sup>

Kepemimpinan yang tidak rasional atau sepenuhnya supra-rasional bukanlah yang dimaksud dengan kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan yang lebih mengandalkan kecerdasan spiritual (spiritual, jiwa, ruh, hati nurani) dalam operasionalnya disebut dengan kepemimpinan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai pemikiran yang diilhami, khususnya ketajaman mental tingkat tinggi yang dikatakan menciptakan sifat-sifat supernatural seperti kebijaksanaan, intuisi, arahan moral yang sehat, kekuatan atau otoritas batin, dan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.<sup>9</sup>

Kesadaran spiritual, atau pemahaman bahwa hidup lebih dari sekedar kehidupan fisik, yang bersifat material dan berakhir pada kematian, merupakan landasan kecerdasan spiritual.<sup>10</sup> Di sisi lain, sebagian orang percaya bahwa kehidupan manusia terus berlanjut setelah kematian. Sebab, sebagai bentuk pertanggungjawaban kehidupan di dunia, masih ada kehidupan lain yang bisa dijalani setelah kematian. Ketika diberi kesempatan, kesadaranlah yang memotivasi orang untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Berdasarkan berbagai sumber yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan spiritual adalah suatu cara untuk mengajak orang lain agar melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diusung Nabi Muhammad SAW guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Seorang pemimpin yang mampu memasukkan prinsip-prinsip spiritual ke dalam aktivitas kepemimpinannya sehari-hari dikatakan memiliki kepemimpinan spiritual. Mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menginspirasi

<sup>7</sup> Samkhan M, "Membangun Epistemologi Kepemimpinan Spiritual Guna Memperkuat Pendidikan Islam: Suatu Telaah Diskursif," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i1.1>.

<sup>8</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 82.

<sup>9</sup> Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual Belajar Dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2001), 11

<sup>10</sup> Subarto Zaini, *Leadership in Action: Pembelajaran dari Para Maestro* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), 266.

(motivasi intrinsik) diri sendiri dan orang lain guna mencapai rasa kelangsungan hidup spiritual, untuk membangun visi dan keselarasan nilai-nilai melalui individu, tim yang diberdayakan, dan tingkat organisasi, dan, akhirnya, untuk membantu perkembangan orang lain, adalah tujuan kepemimpinan spiritual. tidak hanya dalam hal kesehatan mental tetapi juga dedikasi organisasi.<sup>11</sup>

### • Karakteristik Kepemimpinan Spiritual

Dalam hal kepemimpinan, Nabi Muhammad SAW adalah warga negara teladan. Seluruh umat Islam menjadikan sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Uraian penampakan Nabi Muhammad SAW disampaikan Allah SWT dalam Q.S. Al-ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١ -

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Menurut kitab suci ini, ada seorang Nabi yang menjadi teladan yang baik untuk diikuti semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Tindakannya sehari-hari menjadi motivasi bagi setiap orang untuk mengejar tujuan hidupnya, termasuk naik ke posisi kepemimpinan.

Adapun beberapa ciri-ciri yang menggambarkan kepemimpinan Islam ialah sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Setia, artinya baik pemimpin maupun pengikutnya harus niscaya mengabdikan kepada Allah SWT.
- b. Dalam hal tujuan, ketika seorang pemimpin diberi mandat, tujuan organisasi didasarkan pada kerangka tujuan Islam yang lebih luas dan kepentingan kelompok.
- c. Menghormati norma dan hukum Islam, memastikan bahwa seorang pemimpin mematuhi hukum dan memiliki rasa memiliki.
- d. Menjunjung tinggi arahan bahwa seorang pemimpin harus selalu bersikap positif terhadap individu yang dipimpinnya dan disertai tanggung jawab ketika diberi wewenang.
- e. Hindari menjadi sombong; ingatlah selalu bahwa hanya Allah SWT sajalah yang Maha Besar; oleh karena itu, salah satu kualitas pemimpin yang baik adalah kerendahan hati.

<sup>11</sup> Thayib dkk, Pengaruh Spiritual Leadership, Stress Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan dan Prestasi Kerja Social Worker Organisasi Sosial di Surabaya, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol.03, No.01, 2013, hal.4

<sup>12</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 136-139.

f. Kepemimpinan Islam ditandai dengan disiplin, konsistensi, dan konsekuensi dalam semua tindakan seorang pemimpin. Karena ia memahami bahwa Allah SWT mengetahui segala perbuatannya, bagaimanapun ia berusaha menyembunyikannya, pemimpin yang profesional akan selalu menepati janji, bertindak, dan berjanji.

- **Implementasi pemimpin spiritual dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam**

Di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pemimpin seperti kepala sekolah harus senantiasa memberikan inspirasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Kepala madrasah antara lain harus memberikan inspirasi kepada para guru dengan mengaitkan seluruh acara dan kegiatan kampus dengan ibadah kepada Allah, menekankan bahwa setiap amal kebaikan niscaya akan kembali kepada orang yang berbuat baik, bahwa setiap amal baik membawa kebahagiaan, dan niscaya Allah akan membalas perbuatan baik tersebut. dengan banyak balasan.<sup>13</sup>

Terus mendorong para guru yang belum meraih gelar magister untuk segera meraih gelar master merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan kepala madrasah untuk menginspirasi para stafnya. Nabi Muhammad SAW menjadi contoh bagaimana madrasah menopang nilai-nilai keadilan, yang memberikan wawasan tentang bentuk-bentuk kepemimpinan spiritual lain yang telah diadopsi di madrasah. Sistem penghargaan dan hukuman yang digunakan di madrasah ini merupakan pendekatan yang obyektif dan non-diskriminatif dalam praktik keadilan.<sup>14</sup> Sebagai tanda komitmen dan kesetiaan terhadap madrasah, pimpinan madrasah sangat menghormati guru yang berprestasi dengan memberikan penghargaan.<sup>15</sup> Rasa syukur ini diungkapkan dengan memberikan ilmu bahwa Allah akan selalu membalas perbuatan baik. Selain itu, berbagai materi yang disiapkan menjadi reward yang ditawarkan oleh pimpinan madrasah. Guru yang bersedia mengikuti kegiatan memajukan madrasah menjadi sasaran hadiah ini. Selain itu, kepala madrasah juga menyampaikan rasa

<sup>13</sup> Syarifudin, Syarifudin, and Deddy Yusuf Yudhyarta. "Pengembangan Spiritual Leadership Dan Pengaruhnya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 108–20. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.19>

<sup>14</sup> Sungguh Ponten Pranata and Husriani Husain, "Pembuatan Mural Islami Sebagai Sarana Edukasi Pada Pesantren Taruna Alqolam Creation Of Islamic Murals As A Means of Education The Alqolam Taruna Islamic Boarding School Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan Indonesia Institut Turatea Indonesia, Ma" 2, no. 1 (2022): 96–104.

<sup>15</sup> Nur Ita A'ini Qudwatal Millah and Far'ia, "Kepemimpinan Spiritual Dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 103–22, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.56>.

terima kasih kepada pengajar yang telah menyelesaikan studinya dengan memberikan spanduk atau spanduk ucapan selamat.

Selain memberikan insentif, pimpinan madrasah juga menerapkan sistem hukuman. Sebagai peringatan bagi guru yang gagal memenuhi tanggung jawabnya dan mempersulit siswanya untuk menemukannya, hukuman telah digunakan hingga saat ini. Pelajar yang melanggar peraturan madrasah juga harus tunduk pada praktik penegakan keadilan, bukan hanya guru besarnya saja. Siswa masuk kelas pada pukul 07.00 WIB, dengan batas toleransi 15 menit, dan tidak diperkenankan mengikuti kegiatan kelas kurang dari satu menit sebagai bentuk keadilan dan tindakan disiplin. Hal ini tidak terbatas pada pelajar; pimpinan madrasah juga memberlakukannya pada jam pelajaran.

Kepala madrasah memberikan contoh dengan konsisten tampil dihadapan guru-guru lain dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di madrasah. Sebagai pemimpin di bidang madrasah, kepala madrasah memberikan contoh dengan melakukan hal tersebut. Kepala madrasah menjadi teladan bagi para guru, dan pemimpinlah yang harus memberi contoh terlebih dahulu. Hal ini berarti jika guru dan kepala madrasah tidak mengambil inisiatif, maka tidak adil jika mengharapkan siswa berperilaku disiplin.

Selain itu, dari segi proses pengambilan keputusan, kepala madrasah melaksanakan dan menjaga musyawarah mufakat. Untuk menetapkan suatu kebijakan tertentu, musyawarah ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak yang ada di madrasah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan berskala besar atau pembahasan dalam domain terkait (seperti administrasi atau sarana dan prasarana).

Teladan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW menjadi sumber inspirasi utama dalam kepemimpinan spiritual ini. Nabi Muhammad SAW setidaknya memiliki empat sifat utama: fathanah (intelektual), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan sidiq (benar). Sifat ini kemudian berfungsi sebagai nilai, titik acuan utama, model, dan pedoman bagi para pemimpin departemen dalam memenuhi tanggung jawab dan misinya.

praktik mencontohkan sifat-sifat nabi, seperti Sidiq (kejujuran), dimana ketua jurusan selalu menyampaikan kebenaran kepada dosen dan personel kunci lainnya. Hal ini berkaitan dengan seberapa terbuka anggaran sekolah yang ada saat ini digunakan. Berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keimanan terhadap kemajuan madrasah merupakan salah satu cara untuk menunjukkan sifat amanah untuk sementara. Pembangunan madrasah dimaksimalkan dengan upaya yang sungguh-sungguh dan maksimal. Keterbukaan dan transparansi mengenai masalah keuangan dan lainnya adalah contoh dari sifat tabligh yang patut diteladani. Selain itu, meneladani fathanah Nabi juga mencakup selalu mencari hambatan pembaharuan dan

kemajuan serta memanfaatkan akal dan kapasitas setiap orang dan kelompok untuk senantiasa memajukan madrasah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan cita-cita dan gagasan Nabi Muhammad SAW, kepemimpinan spiritual merupakan sarana untuk mengajak orang lain mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan spiritual adalah proses membujuk orang lain untuk mengambil tindakan yang bermanfaat guna mencapai tujuan tertentu. Nabi Muhammad dianggap sebagai pengaruh dalam Islam karena gaya kepemimpinannya. Loyalitas adalah salah satu ciri utama yang menjadi ciri kepemimpinan spiritual. Dalam konteks ini, kesetiaan berarti pemimpin dan pengikutnya harus taat kepada Allah SWT dalam hal tujuan, menjunjung syariat dan akhlak Islam, menjaga amanah, dan tidak sombong, disiplin, konsisten, dan memiliki karakter yang beriringan. Penerapan kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam, yaitu pengajaran prinsip-prinsip yang terfokus baik pada kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, selain memenuhi tanggung jawab administratif dan pengajarannya, kepala dan guru madrasah juga mengabdikan kepada Allah SWT dengan cara ini. Dengan mencontohkan sifat-sifat kepemimpinan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, seperti komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan anggotanya, kepala madrasah sebagai motivator, adil, jujur, amanah, musyawarah, dan menerapkan prinsip kedisiplinan, maka madrasah dapat juga menerapkan kepemimpinan spiritual.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- M, Samkhan. "Membangun Epistemologi Kepemimpinan Spiritual Guna Memperkuat Pendidikan Islam: Suatu Telaah Diskursif." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i1.1>.
- Mohyi, Ach. *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999).
- Millah, Nur Ita A'ini Qudwatal, and Far'ia. "Kepemimpinan Spiritual Dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 103–22. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.56>.

- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Ahmad Sholihin. "Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Statement* 7, no. 2 (2017): 56.
- Syarifudin, Syarifudin, and Deddy Yusuf Yudhyarta. "Pengembangan Spiritual Leadership Dan Pengaruhnya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 108–20. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.19>.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Sinetar, Marsha. *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual Belajar Dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2001).
- Thayib dkk, Pengaruh Spiritual Leadership, Stress Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan dan Prestasi Kerja Social Worker Organisasi Sosial di Surabaya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.03, No.01, 2013,4
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Zaini, Subarto. *Leadership in Action: Pembelajaran dari Para Maestro* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011).